

Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73

Ahalik

Program Studi Akuntansi, Kalbis Institute, Jakarta, Indonesia

Abstract. *The accounting treatment for lessee has a significant change from the initial one, which was US GAAP-based PSAK 30 before January 1, 2012, then changed to PSAK 30 which was effective January 1, 2012 based on IFRS and the last IFRS-based PSAK 73 will be effective January 1, 2020. This research aims to analyze the differences and impacts between PSAK 30 before and after adoption of IFRS and PSAK 73 in the classification of financial lease according to the lessee. The limitations of this research is only using literature basis, not using the real data from the company. The data analysis method used in this research is Grounded. The result of this research that there are significant differences between PSAK 30 before and after adoption of IFRS and PSAK 73 where the difference is in the classification criteria of financial lease, the criteria for lease and in the PSAK 73 there is tightening in the operating lease requirements.*

Keywords. *International Financial Reporting Standard, Lessee, Leasing, Financial Lease*

Abstrak. Perlakuan akuntansi untuk penyewa (*lessee*) mengalami perubahan yang cukup signifikan dari yang awalnya adalah PSAK 30 yang berbasis US GAAP sebelum 1 Januari 2012, lalu diganti ke PSAK 30 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2012 yang berbasis IFRS dan yang terakhir PSAK 73 yang berbasis IFRS yang akan berlaku efektif 1 Januari 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan dampak antara PSAK 30 sebelum dan sesudah adopsi IFRS serta PSAK 73 dalam hal klasifikasi sewa pembiayaan menurut *lessee*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya sebatas menggunakan studi literatur, tidak menggunakan data aktual dari dalam perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Grounded*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara PSAK 30 sebelum dan sesudah adopsi IFRS serta PSAK 73 dimana perbedaan terletak dari kriteria klasifikasi sewa pembiayaan, kriteria sewa dan pada PSAK 73 kriteria sewa operasi menjadi lebih ketat.

Kata kunci. International Financial Reporting Standard, Lessee, Sewa Guna, Sewa Pembiayaan

Corresponding Author. ahalik@kalbis.ac.id

How to Cite This Article. Ahalik. (2019). Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 169-179.

History of Article. *Received : Januari 2019, Revision: Maret 2019 Published: Juni 2019*

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v11i1.17612

Copyright©2019. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI

PENDAHULUAN

Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) di Indonesia dimulai sejak tahun 2008 dimana saat itu merupakan fase pertama sampai dengan tahun 2012. Konvergensi IFRS merupakan wujud dari komitmen Indonesia sebagai salah satu negara G20 dimana negara-negara yang negara G20 membuat IFRS telah menjadi standar yang global.

IFRS adalah standar Akuntansi yang dibuat oleh International Accounting Standard

tergabung di dalamnya berkomitmen untuk mengadopsi IFRS. Negara-negara G20 merupakan negara-negara maju dan berkembang yang berkontribusi terhadap ekonomi dunia minimal 75%-85%, artinya negara-negara G20 telah memimpin perekonomian dunia. Adopsi IFRS bagi negara-

Board (IASB) yang berpusat di kota London, Inggris. Sebelumnya, Indonesia menganut standar akuntansi yang dibuat oleh Financial Accounting Standard Board (FASB) yaitu US

GAAP (United States Generally Accepted Accounting Principles – Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU)). Penerapan IFRS di Indonesia mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2012 dimana PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang ada sebagian besar telah mengadopsi IFRS. Fase kedua adopsi IFRS di Indonesia adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Fase selanjutnya sampai dengan saat ini, Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) telah berkomitmen untuk menjaga gap antara IFRS dan PSAK hanya untuk satu tahun.

IFRS memiliki karakteristik yaitu berbasis prinsip (*principles based*), banyak menggunakan nilai wajar (*fair value*), banyak menggunakan *professional judgment*, serta banyaknya pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.

Principles based memberikan acuan secara umum bagaimana transaksi akuntansi diterapkan. Hal ini berbeda dengan US GAAP yang menggunakan basis aturan (*ruled based*). Dalam basis aturan, perlakuan akuntansi harus diterapkan sesuai dengan aturan yang ada dalam kondisi – kondisi tertentu. Misalnya, sebelum berlakunya PSAK terkini berbasis IFRS, terdapat PSAK khusus untuk jenis-jenis industri tertentu misalnya PSAK telekomunikasi, kehutanan, dan koperasi. PSAK-PSAK tersebut kini telah dicabut, artinya industri-industri tersebut sekarang harus menggunakan PSAK berbasis IFRS yang lebih umum. Ciri yang kedua yaitu banyak perkiraan-perkiraan dalam perusahaan yang nilai pasarnya cenderung fluktuatif, penyesuaian terhadap nilai pasar ini merupakan salah satu ciri IFRS. Terkait dengan ciri yang ketiga dimana IFRS memberikan prinsip-prinsip dasar yang bisa dijadikan acuan dalam penerapan apakah suatu transaksi memenuhi

kriteria yang dimaksud dalam standar atau tidak, oleh karena itu diperlukan *professional judgment* untuk mendapat kesimpulan tertentu, serta pengungkapan yang lebih luas diperlukan saat perusahaan menggunakan *professional judgment* dalam menentukan kesimpulan akuntansi yang sesuai dengan *principle based*.

Salah satu PSAK yang berubah serta berdampak signifikan adalah PSAK tentang sewa dimana PSAK ini mengalami semua fase yang ada. Dimulai dari PSAK 30 Sewa yang berbasis aturan sebelum 1 Januari 2012, lalu diubah menjadi PSAK Sewa yang berbasis prinsip yang berlaku 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2019, dan yang terakhir PSAK 73 yang lebih bersifat aturan dibandingkan prinsip yang mulai berlaku efektif 1 Januari 2020. Hampir dapat dipastikan bahwa setiap perusahaan memiliki aset sewa, oleh karena itu tulisan ini akan membahas bagaimana perbedaan dan dampak perlakuan akuntansi dan laporan keuangan dengan adanya perubahan standar akuntansi untuk sewa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Alipudin dan Ningsih (2015) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang cukup material pada pendapatan sewa selama periode *leasing* dalam penerapan PSAK 30 setelah adopsi IFRS pada PT BFI Finance Indonesia Tbk. Dalam penelitian Sparta dan Safitri (2010) memperoleh hasil bahwa penerapan PSAK 30 (revisi 2007) sebelum adopsi IFRS mempengaruhi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas PT "X" pada tahun 2008.

Penelitian sebelumnya hanya membandingkan penerapan secara spesifik ke satu perusahaan, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini lebih merujuk terhadap perbandingan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PSAK 30 serta PSAK 73 melalui studi literatur.

Berdasarkan PSAK 30 paragraf 4 bahwa sewa adalah suatu perjanjian yang mana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, *lessee*

LANDASAN TEORI

Perbedaan PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.

Sewa pembiayaan adalah sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Hak milik pada akhirnya dapat dialihkan atau dapat juga tidak dialihkan. Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan.

Menurut PSAK 30 setelah adopsi IFRS (1 Januari 2012 – 31 Desember 2019) paragraf 10 serta Picker (2017), klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan pada umumnya mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah: (a) sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada *lessee* pada akhir masa sewa, (b) *lessee* memiliki opsi untuk membeli aset pada harga yang diperkirakan cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi tersebut dapat dilaksanakan, (c) masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan, (d) pada awal sewa nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati seluruh nilai wajar aset sewaan, dan (e) aset sewaan bersifat khusus dan hanya *lessee* yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Klasifikasi sewa berdasarkan PSAK 30 per 1 Januari 2012 setelah adopsi IFRS dan sebelum adopsi IFRS dapat dilihat pada tabel 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa perbandingan perlakuan akuntansi sewa untuk *lessee* menurut PSAK 30 sebelum dan sesudah adopsi IFRS serta PSAK 73. Penelitian kualitatif ini menggunakan studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi/pencarian terhadap

dokumen-dokumen, buku, artikel, jurnal atau arsip yang berkaitan dengan menentukan rumusan permasalahan sesuai dengan tema penelitian yang dikaji. Dan hasil penelitian dengan teknik studi literatur ini berkaitan dengan Triangulasi teori yaitu hasil penelitian ini berupa sebuah rumusan informasi atau pernyataan tesis yang selanjutnya informasi itu dibandingkan dengan teori yang relevan untuk meminimalkan terjadinya bias individual peneliti atas hasil dan kesimpulan yang didapat.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu: (1) Menentukan tema penelitian; (2) Mencantumkan latar belakang penelitian; (3) Perumusan masalah; (4) Memperluas dan menyajikan kajian pustaka; (5) Memilih metode penelitian yang digunakan; (6) Mengolah, melakukan analisis, dan mendiskusikan hasil penelitian.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan *Grounded*. Teori *Grounded* menurut Oxford Dictionaries (2019) dimana peneliti merumuskan masalah terlebih dahulu dan melakukan kajian pustaka atau *review* literatur untuk mengetahui teori yang sebelumnya sudah diaplikasikan dalam penelitian dengan tema terkait sebelum menentukan hipotesis. Dengan ini peneliti berharap dengan melakukan telaah atas perubahan perlakuan akuntansi untuk sewa akan diperoleh informasi mengenai berbagai hal yang harus diantisipasi oleh mereka yang berkepentingan dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini mencari perbedaan antara PSAK 30 sebelum dan sesudah adopsi IFRS serta PSAK 73 dalam hal klasifikasi sewa pembiayaan menurut *lessee*. Keluaran (*output*) dari penelaahan ini adalah memberikan saran atau rekomendasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan penyusunan laporan keuangan, terutama pihak akademisi dan praktisi.

Tabel 1. Klasifikasi Sewa berdasarkan PSAK 30

No	Keterangan	PSAK 30 Sebelum Adopsi IFRS (2004-2011)	PSAK 30 Setelah Adopsi IFRS (2012-2019)
1	Definisi sewa pembiayaan	Adalah kegiatan sewa guna usaha, dimana penyewa guna usaha pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli obyek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama	Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Hak milik pada akhirnya dapat dialihkan atau dapat juga tidak dialihkan.
2	Kriteria sewa pembiayaan	<p>Sewa merupakan sewa pembiayaan apabila memenuhi semua kriteria berikut :</p> <p>a. Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.</p> <p>b. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewagunausahkan serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha (<i>full payout lease</i>).</p> <p>c. Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.</p>	<p>Situasi yang secara individual atau gabungan pada umumnya mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah :</p> <p>a. Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada <i>lessee</i> pada akhir masa sewa.</p> <p>b. <i>Lessee</i> memiliki opsi untuk membeli aset pada harga yang diperkirakan cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi tersebut dapat dilaksanakan.</p> <p>c. Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomik aset meskipun hak milik tidak dialihkan.</p> <p>d. Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati seluruh nilai wajar aset sewaan.</p> <p>e. Aset sewaan bersifat khusus dan hanya <i>lessee</i> yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.</p>

Sumber: PSAK 30 Tahun 2004 dan 2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan PSAK 73 dengan PSAK 30

Definisi sewa menurut PSAK 73 adalah pada tanggal insepisi kontrak, entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan

imbangan. Berbeda halnya dengan PSAK 30, hampir dapat dipastikan bahwa semua sewa masuk kategori sewa pembiayaan karena syarat untuk menjadi sewa operasi menurut analisa peneliti menjadi lebih ketat.

Sewa dikategorikan sebagai sewa operasi apabila memenuhi 2 syarat berikut yaitu (a) sewa jangka pendek, dan (b) sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Sewa jangka pendek merupakan sewa yang lamanya kurang

dari atau sama dengan 12 bulan. Aset pendasar dapat bernilai rendah hanya jika: (a) penyewa mendapat manfaat dari penggunaan aset pendasar secara terpisah atau bersamaan dengan sumber daya lain yang telah tersedia untuk penyewa; dan (b) aset pendasar tidak memiliki ketergantungan yang tinggi, atau memiliki interelasi yang tinggi, dengan aset lain.

Sewa aset pendasar tidak memenuhi kualifikasi sebagai sewa aset bernilai rendah jika sifat aset adalah, ketika baru, aset tersebut biasanya tidak bernilai rendah. Sebagai contoh, sewa mobil tidak akan memenuhi sebagai sewa aset bernilai rendah karena mobil baru biasanya tidak akan bernilai rendah. Contoh aset pendasar bernilai rendah dapat mencakup komputer tablet dan komputer personal, furnitur kantor yang ringkas, dan telepon.

PSAK 73 berbeda cukup signifikan dengan PSAK 30 baik sebelum maupun sesudah adopsi IFRS. Pada PSAK 30 sebelum adopsi IFRS, kategori sewa menjadi sewa pembiayaan dari sisi *lessee* cukup ketat yaitu harus memenuhi seluruh kriteria sewa pembiayaan, sementara PSAK 30 sesudah adopsi IFRS apabila satu kriteria saja sudah memenuhi maka klasifikasi sewa menjadi sewa pembiayaan. PSAK 73 klasifikasi yang lebih ketat diperlakukan untuk sewa operasi dimana seluruh kriteria harus terpenuhi untuk menjadi sewa operasi dimana hampir otomatis sewa akan masuk kategori sewa pembiayaan, yang artinya *lessee* harus mengakui aset sewa hak guna, liabilitas sewa hak guna, depresiasi aset sewa hak guna, serta pengakuan biaya bunga.

pembiayaan adalah sewa yang salah satunya memiliki karakteristik masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomik aset, (b) nilai sekarang dari pembayaran sewa selama 3 tahun adalah sebagai berikut:

Dimana PVIFA adalah *present value interest factor annuity*, PVIF adalah *present value interest factor*. Perhitungan untuk PVIFA, 2, 8% adalah 1,78 dan PVIF, 3, 8% adalah 0,79.

Ilustrasi Sewa Pembiayaan untuk Lessee Menurut PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Pada 1 Januari 2018, perusahaan ATH (*lessee*) menyewa peralatan dari perusahaan KJA (*lessor*). Masa sewa adalah 3 tahun, diketahui masa manfaat peralatan adalah 5 tahun. Apabila perusahaan ATH membeli peralatan ini secara tunai, maka harganya adalah \$100.000. Pembayaran sewa dibayar setiap 1 Januari senilai \$34.502,95. Nilai sisa yang dijamin oleh *lessee* pada akhir masa sewa adalah \$2.500. Nilai sisa menurut *lessor* pada akhir masa sewa adalah \$5.000. Suku bunga implisit yang diketahui adalah 8%. *Lessee* memiliki hak opsi untuk membeli dengan harga murah peralatan tersebut pada akhir masa sewa sebesar \$20.

Sewa ini dalam kategori PSAK 30 sebelum adopsi IFRS menurut *lessee* masuk dalam kategori sewa operasi karena masa sewa hanya 3 tahun, dimana hanya 60% dari masa manfaat aset, syarat menjadi sewa pembiayaan apabila masa sewa $\geq 75\%$ dari masa manfaat aset. Menurut PSAK 30 sebelum adopsi IFRS, salah satu kriteria tidak memenuhi kriteria sewa pembiayaan, maka sewa dikategorikan sebagai sewa operasi. Sementara, sewa ini dalam kategori PSAK 30 per 1 Januari 2012 menurut *lessee* masuk dalam kategori sewa pembiayaan, karena: (a) masa sewa adalah 3 tahun, sementara masa manfaat adalah 5 tahun. Masa sewa adalah $3/5$ atau 60% dari masa manfaat dimana menurut kriteria bahwa sewa

$$\begin{aligned} & \$34.502,95 + (\$34.502,95 \times \\ & PVIFA, 2,8\%) + (\$2.500 \times PVIF, 3,8\%) = \\ & \$98.015,42 \end{aligned} \tag{1}$$

Nilai sekarang dari pembayaran sewa selama 3 tahun adalah \$98.015,42 secara substansial mendekati seluruh nilai wajar aset sewaan yaitu \$100.000, dan *lessee* memiliki opsi untuk membeli aset pada harga yang

diperkirakan cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi tersebut dapat dilaksanakan.

Jurnal yang dibuat oleh *lessee* untuk PSAK 30 sesudah adopsi IFRS adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jurnal *Lessee* Untuk PSAK 30 Sesudah Adopsi IFRS

Lessee (PSAK 30 Adopsi IFRS)			
1 Jan 2018			
<i>Lease Equipment</i>	98.015,42		
<i>Lease Liabilities</i>		98.015,42	
<i>Lease Liabilities</i>	34.502,95		
<i>Cash</i>			34.502,95
31 Des 2018			
<i>Interest Expense</i>	5.081		
<i>Lease Liabilities</i>	29.421,95		
<i>Cash</i>			34.502,95
<i>Depreciation Expense</i>	31.838,47		

$$\frac{\text{Accumulated Depreciation}}{3} = \frac{98.015,42 - 2.500}{3} = \$31.838,47$$

Jurnal berikutnya adalah sama

Jurnal saat kontrak sewa berakhir apabila <i>lessee</i> dan menggunakan hak opsinya :			
31 Des 2020			
<i>Interest Expense</i>	185,19		
<i>Lease Liabilities</i>	2.314,81		
<i>Accumulated Depreciation*</i>			95.515,42
<i>Lease Equipment</i>			98.015,42
* 3 × \$31.838,47 = \$95.515,42			

Nilai buku :
 $\$98.015,42 - \$95.515,42 = \$2.500$

<i>Equipment</i>	20		
<i>Cash</i>			20

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Tabel pembayaran untuk *lessee* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pembayaran *Lessee*

Date	Payment (1)	Interest Expense (2) = 8% x (4)	Principle (3) = (1)-(2)	Lease Liabilities (4) = (4)-(3)
1 Jan 2018	-	-	-	98.015,42
1 Jan 2018	34.502,95	0	34.502,95	63.512,47
31 Dec 2018	34.502,95	*5.081,00	**29.421,95	***34.090,52
31 Dec 2019	34.502,95	2.727,24	31.775,71	2.314,81
31 Dec 2020	2.500	185,19	2.314,81	0

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Catatan :

* $8\% \times 63.512,47 = 5.081$

** $34.502,95 - 5.081 = 29.421,95$

*** $63.512,47 - 29.421,95 = 34.090,52$

Perlakuan akuntansi *lessee* menurut PSAK 30 sebelum adopsi IFRS yang mengkategorikan sebagai sewa operasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Perlakuan Akuntansi *Lessee* Menurut PSAK 30 Sebelum Adopsi IFRS

<i>Lessee</i> (PSAK 30 Sebelum Adopsi IFRS)	
1 Jan 2018, 2019, 2020	
<i>Rent Expense</i>	34.502,95
<i>Cash</i>	34.502,95

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Ilustrasi Sewa Pembiayaan untuk *Lessee* Menurut PSAK 73

Klasifikasi dan perlakuan sewa dari sisi *lessee* sama dengan ilustrasi di atas yang menurut PSAK 30 sesudah adopsi IFRS. Penulis akan memberikan ilustrasi lainnya dimana masa sewa dibawah 12 bulan namun aset bernilai tinggi dimana situasi ini menimbulkan klasifikasi sewa menjadi sewa pembiayaan.

Sebagai contoh PT. ATH melakukan sewa hak guna sebuah mobil selama 10 bulan dengan biaya sewa per bulan adalah \$1.000. Pembayaran pertama sewa adalah 1 Januari 2020, pembayaran selanjutnya setiap awal bulan. Sewa ini dikategorikan sebagai sewa pembiayaan karena mobil merupakan aset bernilai tinggi walaupun masa sewa kurang dari 12 bulan. PSAK 73 mensyaratkan seluruh kriteria harus terpenuhi untuk bisa diklasifikasikan sebagai sewa operasi yaitu aset bernilai rendah dan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Tingkat suku bunga yang berlaku adalah 12%, maka bunga per bulan adalah 1%. Nilai sekarang dari aset hak guna serta liabilitas adalah

$$\$1.000 + (1.000 \times PVIFA, 9, 1\%) = \$9.566,02$$

(2)

Jadwal pembayaran serta skedul bunga adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jadwal Pembayaran Bunga dan Skedul Bunga

<i>Date</i>	<i>Payment</i>	<i>Interest Expense</i>	<i>Principle</i>	<i>Lease Liabilities</i>
1 Jan 2020				9.566,02
1 Jan 2020	1.000	-	1.000	8.566,02
31 Jan 2020	1.000	85,66	914,34	7.561,68
29 Feb 2020	1.000	76,52	923,48	6.728,19
31 Mar 2020	1.000	67,28	932,72	5.795,48
.....
30 Sept 2020	1.000	9,90	990,10	0

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Jurnal yang dibuat oleh *lessee* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Jurnal *Lessee* PSAK 73

<i>Lessee</i> (PSAK 73)		
1 Jan 2020		
<i>Lease Equipment</i>	9.566,02	
<i>Lease Liabilities</i>		9.566,02
<i>Lease Liabilities</i>	1.000	
<i>Cash</i>		1.000
31 Jan 2020		
<i>Interest Expense</i>	85,66	
<i>Interest Payable</i>		85,66
<i>Depreciation Expense</i>	956,60	
<i>Accumulated Depreciation</i>		956,60
$(9.566,02 \div 10) = 956,60$		
1 Feb 2020		
<i>Lease Liabilities</i>	914,34	
<i>Interest Payable</i>	85,66	
<i>Cash</i>		1.000

Jurnal berikutnya adalah sama

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Hasil Penelitian

Terdapat perbedaan signifikan antara PSAK 30 berbasis IFRS dan PSAK 73 berlaku efektif 1 Januari 2020 dimana klasifikasi sewa untuk sewa operasi menjadi lebih ketat karena harus memenuhi 2 kriteria berjangka pendek dan bernilai rendah, untuk menjadi kategori sewa pembiayaan akan menjadi lebih mudah, dimana menurut analisa penulis bahwa dewan standar akuntansi keuangan mengharapkan perusahaan mengklasifikasikan sewa menjadi sewa pembiayaan dengan mengakui aset sewa guna serta utang selama jangka waktu sewa.

Sewa selain komputer tablet, komputer personal, furniture kantor yang ringkas, dan telepon akan diakui sebagai sewa pembiayaan. Hal ini sangat berbeda dengan PSAK 30 sebelum IFRS dimana kriteria untuk menjadi sewa pembiayaan justru lebih ketat daripada sewa operasi karena harus memenuhi semua kriteria, sementara PSAK 30 berbasis IFRS hanya memenuhi sedikitnya 1 kriteria saja sudah bisa dikategorikan sewa pembiayaan. Paradigma PSAK 30 sebelum IFRS dan PSAK 73 sangat signifikan dimana PSAK 30 sebelum IFRS memperketat kriteria sewa pembiayaan sementara PSAK 73 memperketat kriteria sewa operasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: a) terdapat perbedaan signifikan antara PSAK 30 sebelum dan sesudah adopsi IFRS dimana perbedaan terletak dari kriteria klasifikasi sewa pembiayaan dimana PSAK 30 sebelum adopsi IFRS mensyaratkan untuk dipenuhinya semua kriteria, sementara PSAK 30 setelah adopsi IFRS hanya memerlukan 1 kriteria saja dari seluruh kriteria yang ada untuk bisa diklasifikasikan ke sewa pembiayaan, b) PSAK 30 setelah adopsi IFRS mengubah kriteria masa sewa $\geq 75\%$ dari masa manfaat aset menjadi sebagian besar umur ekonomik dan nilai sekarang pembayaran sewa secara substansial mendekati nilai wajar yang sebelumnya adalah $\geq 90\%$ dari nilai wajar aset, c) PSAK 73 memperketat persyaratan sewa operasi dimana syarat klasifikasi sewa pembiayaan menjadi lebih mudah dimana syarat untuk sewa operasi harus memenuhi seluruh kriteria yaitu sewa aset berjangka pendek (kurang dari atau sama dengan 12 bulan) dan aset bernilai rendah, jika tidak memenuhi 2 kriteria tersebut maka otomatis diakui sebagai sewa pembiayaan.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu bagi peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya sebatas pada literatur yang ada tetapi mengambil data dari perusahaan secara nyata

sehingga dapat diketahui dampaknya secara langsung terhadap perusahaan atas penggunaan PSAK 30 sebelum dan sesudah adosi IFRS terkait dengan sewa pembiayaan. Bagi perusahaan sebaiknya menerapkan PSAK 30 terkait dengan sewa pembiayaan secara benar sesuai dengan standar yang berlaku agar memperoleh pengakuan yang benar atas akun-akun dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan sesuai dengan keadaan perusahaan. Perusahaan sebaiknya mulai mempelajari dan menganalisis PSAK 73 terkait dengan sewa yang akan mulai berlaku pada tahun 2020. Karena terdapat perbedaan dengan PSAK 30 sebelum dan sesudah IFRS dalam hal perketatan kriteria sewa operasi. Sehingga akan mempermudah perusahaan pada saat mengimplementasikan transaksi atas sewa pada tahun 2020 dan seterusnya. Saran bagi akademisi bahwa pengajaran akan standar terbaru PSAK 73 sudah harus diberikan karena dampaknya terhadap perusahaan cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

Alipudin, Ningsih, et.al. 2015. Penerapan PSAK No. 30 Mengenai Perlakuan

Akuntansi Sewa dan Pengaruhnya pada Laporan Keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk. *JIAFE*, 1(2), hal. 51-62.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Picker, Ruth. et al. 2017. *Applying International Financial Reporting Standards 4th Edition*. Australia : Wiley.

Oxford Dictionaries. (2019). "Melakukan Penelitian Kualitatif" diakses pada tanggal 29 Juni 2019 dari <https://id.oxforddictionaries.com/pengetahuan-praktis/melakukan-penelitian-kualitatif>

Sparta & Safitri, Deavnty. 2010. Analisis Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2007) Tentang Sewa Guna Usaha pada PT "X". *Jurnal Akuntansi*, 14(1), hal 88-97.